

ABSTRAK

Perkembangan media sosial, khususnya Facebook, telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia membangun relasi, mengekspresikan diri, dan membentuk nilai-nilai hidup, termasuk dalam konteks iman Kristen. Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga menjadi ruang etis yang memengaruhi cara individu memahami tanggung jawab moral, relasi sosial, dan panggilan iman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan Facebook dari perspektif etika Kristen dengan menyoroti tantangan dan peluang yang muncul bagi kehidupan beriman. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi pustaka dan wawancara, yang dianalisis secara teologis-etis. Landasan teori mencakup pemikiran etika Immanuel Kant, teori masyarakat jaringan Manuel Castells, serta refleksi teologi digital dari Heidi A. Campbell dan pemikir Kristen lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Facebook dapat memperkuat relasi dan kesaksian iman apabila dijalankan secara bertanggung jawab, namun juga berpotensi menimbulkan penyimpangan etis seperti penyalahgunaan informasi, individualisme, dan degradasi nilai kasih. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran etis dan refleksi teologis yang kritis agar media sosial digunakan sebagai sarana yang membangun kehidupan beriman, relasi yang sehat, dan tanggung jawab sosial sesuai dengan nilai-nilai Kristiani.

Kata kunci: etika Kristen, media sosial, Facebook, teologi digital, tanggung jawab moral.

ABSTRACT

The rise of social media, particularly Facebook, has brought about significant changes in how people build relationships, express themselves, and shape their life values, including within the context of the Christian faith. Social media serves not merely as a means of communication but also as an ethical space that influences how individuals perceive moral responsibilities, social relationships, and their calling of faith. This study aims to examine the use of Facebook from a Christian ethical perspective, highlighting the challenges and opportunities that arise for the life of faith. A qualitative research method was employed, utilizing a literature review and interviews, with the data analyzed through a theological-ethical lens. The theoretical framework incorporates the ethical thought of Immanuel Kant, Manuel Castells' network society theory, and digital theology reflections by Heidi A. Campbell and other Christian thinkers. The findings indicate that Facebook usage can strengthen relationships and the witness of faith when practiced responsibly; however, it also carries the potential for ethical pitfalls such as the misuse of information, individualism, and the degradation of the value of love. Consequently, ethical awareness and critical theological reflection are essential to ensure that social media is utilized to foster a life of faith, healthy relationships, and social responsibility in alignment with Christian values.

Keywords: Christian ethics, social media, Facebook, digital theology, moral responsibility.